



**HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN STRES KERJA DENGAN
KECELAKAAN KERJA PADA TEKNISI GANGGUAN SEKTOR
BATAM CENTRE DI PT. TELKOM AKSES KOTA BATAM
TAHUN 2022**

Siska Delvia¹⁾, Dr.Krismadies²⁾, Leni Utami³⁾

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibnu Sina Batam
Email: 182410039@uis.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Beban Kerja dan Stres Kerja dengan kecelakaan kerja pada teknisi gangguan sektor Batam Centre di PT.Telkom akses Tahun 2022 . Metodologi penelitian kuantitatif analitik dengan desain pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja di PT. Telkom akses Tahun 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dengan jumlah responden sebanyak 50 orang pekerja teknisi gangguan dan menggunakan uji *chi square*, dengan instrument penelitian kuesioner. Hasil dari penelitian didapat ada hubungan Beban Kerja dengan kecelakaan kerja dengan nilai (*p value* = 0,002) hubungan stres kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai (*p value* = 0,005) yang berarti ada hubungan yang signifikan. Disimpulkan bahwa seluruh variabel ini berhubungan dimana $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Disarankan bagi perusahaan perlu memperhatikan Beban Kerja terhadap Karyawan dan stres kerja serta mengawasi pekerja guna mencegah terjadinya kejadian kecelakaan kerja.

Daftar Pustaka : 25 (2009 – 2021)
Kata kunci : Beban Kerja, Stres Kerja, Kejadian Kecelakaan Kerja

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between workload and work stress with work accidents on technicians in the Batam Center sector at PT.Telkom access in 2022. The research methodology is quantitative analytic with a cross sectional design approach. The population in this study were workers at PT. Telkom access in 2022. The sampling technique used the total sampling method with the number of

respondents being 50 trouble technician workers and using the chi square test, with a questionnaire research instrument. The results of the study found that there was a relationship between workload and work accidents with a value (p value = 0.002) the relationship between work stres and the incidence of work accidents with a value (p value = 0.005) which means there is a significant relationship. It is concluded that all these variables are related where $\alpha = 0.05$ which means H_0 is rejected. It is recommended that companies need to pay attention to the workload of employees and work stres and supervise workers to prevent work accidents.

Bibliography :25 (2009 – 2021)

Keywords : *Workload, Work Stres, Work Accident*

PENDAHULUAN

Limbah pelayanan kesehatan merupakan sisa buangan akhir dari hasil kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Adhani, 2018). Petugas kesehatan yang menggunakan atau terpapar oleh jarum suntik, berisiko terhadap terjadinya trauma luka tusuk. Beberapa kasus luka karena jarum suntik dapat berkembang biak atau menjadi infeksi dengan *bloodborne disease pathogens* seperti virus hepatitis B, C dan HIV, Laporan *Environmental Protection Agency* (EPA) di Amerika Serikat tahun 1995 memperkirakan kasus infeksi hepatitis B akibat cedera oleh benda tajam di kalangan tenaga medis dan tenaga pengelolaan limbah rumah sakit per tahun sekitar 162-321 kasus dari total pertahun yang mencapai 300.000 kasus. (WHO, 2005).

International Loss Control Institute (ILCI) menjelaskan penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja karena faktor manusia (*human factor*) antara lain kurangnya kemampuan fisik, mental dan psikologi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, stress dan motivasi yang tidak cukup. Hasil data kecelakaan didapatkan bahwa 85% penyebab kecelakaan adalah faktor manusia, 10% faktor lingkungan dan 5% faktor alam. (Sugeng dkk, 2008).

Puskesmas merupakan penghasil limbah medis yang cukup banyak setiap harinya dan seringkali bersifat toksik, terutama limbah padat, baik itu limbah medis maupun limbah non medis. Dalam profil kesehatan Indonesia, Departemen Kesehatan 2019, diungkapkan seluruh puskesmas di Indonesia berjumlah 1090 dengan 121.996 tempat tidur. Hasil kajian terhadap 100 puskesmas di Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata produksi sampah sebesar 3,2kg/tempat tidur/hari. Analisis lebih jauh menunjukkan, produksi limbah berupa limbah domestik sebesar 76,8% dan berupa limbah infeksius sebesar 23,2%. Diperkirakan secara nasional produksi limbah puskesmas sebesar 376.089 ton/hari. Dari gambaran tersebut dapat dibayangkan betapa besar potensi puskesmas untuk mencemari lingkungan dan kemungkinannya menimbulkan kecelakaan serta penularan penyakit. Karakteristik limbah medis memiliki sifat infeksius atau toksik, jika tidak dikelola dengan tepat, akan menyebabkan pencemaran (Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2015).

Menurut Alfarado (2014), jika dalam penanganan sampah yang tidak baik makan akan berakibat terhadap munculnya infeksi nosokomial. Kasus nosokomial dapat terjadi pada bagian kesehatan lingkungan Rumah Sakit melalui pencemaran limbah Rumah Sakit, khususnya petugas pengumpul limbah yang bersentuhan langsung pada proses pengumpulan dan pengelolaan limbah tersebut (Alfarado, 2014). Sementara Penelitian Akkajit, Romin dan Assawadithalerd (2020) mengatakan bahwa perilaku petugas kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan dan sikap, dan faktor lain berupa pengalaman kerja dan faktor inilah yang paling memengaruhi perilaku petugas kesehatan.

Hasil survey dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung di Puskesmas Tiban Baru dalam melakukan pengelolaan sampah medis telah sesuai dengan prosedur yang mengacu kepada PP No.101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3 dan PermenkesNo. 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas. Wawancara juga dilakukan kepada staff Kesehatan lingkungan Puskesmas, diketahui bahwa pengelolaan sampah medis sudah sesuai prosedur namun ada juga kasus kecelakaan kerja yang diakibatkan sampah medis dimana salah satu petugas kesehatan pernah tertusuk limbah jamur suntik.

Pengelolaan limbah medis Puskesmas memiliki permasalahan yang Kompleks. Limbah ini perlu dikelola sesuai dengan aturan yang ada sehingga pengelolaan lingkungan harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan, pelaksanaan, perbaikan secara berkelanjutan atas pengelolaan puskesmas haruslah dilaksanakan secara konsisten. Selain itu, sumber daya manusia yang memahami permasalahan dan pengelolaan lingkungan menjadi sangat penting untuk mencapai kinerja lingkungan yang baik (Adisasmito, 2008). Berdasarkan dengan permasalahan yang dibahas diatas, perlu untuk melakukan penelitian tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety* petugas kesehatan dalam pengelolaan sampah medis di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Analisis Univariat

1. Jam Kerja Petugas Kesehatan

Berdasarkan pengolahan data penelitian jam kerja petugas kesehatan Tiban Baru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jam Kerja Petugas Kesehatan di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

Jam Kerja	F	Persentase(%)
≤ 8 jam	4	8,5
> 8 Jam	43	91,5
Jumlah	47	100

Pada tabel 1 diketahui mayoritas responden petugas kesehatan, dengan jam kerja diatas > 8 jam sebanyak 43 orang (91,5%), sedangkan sisanya dibawah ≤ 8 jam sebanyak 4 orang (8,5%).

2. Pengetahuan Petugas Kesehatan

Berdasarkan pengolahan data penelitian pengetahuan petugas kesehatan Tiban Baru dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan petugas kesehatan di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik (76-100%)	1	2,1
Cukup (56-75 %)	4	8,5
Kurang (<56%)	42	89,4
Jumlah	47	100

Pada tabel 2, diketahui bahwa mayoritas responden petugas kesehatan, pengetahuan kurang sebanyak 42 orang (89,4%), pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (8,5%), dan pengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,1%).

3. Pengalaman Kerja Petugas Kesehatan

Berdasarkan pengolahan data penelitian jam kerja petugas kesehatan Tiban Baru dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengalaman Kerja Petugas Kesehatan di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

Pengalaman Kerja	F	Persentase (%)
Baru (< 6 tahun)	1	2,1
Sedang (6-10 tahun)	5	10,6
Lama (>10 tahun)	41	87,2
Jumlah	47	100

Pada tabel 3, diketahui mayoritas responden petugas kesehatan memiliki pengalaman kerja lama sebanyak 41 orang (87,2%), pengalaman kerja sedang sebanyak 5 orang (10,6%), dan pengalaman kerja baru sebanyak 1 orang (2,1%).

4. Karakteristik Umur Petugas Kesehatan

Berdasarkan pengolahan data penelitian karakteristik umur petugas kesehatan Tiban Baru dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Petugas Kesehatan di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

Karakteristik Umur	F	Persentase (%)
Remaja Akhir (17-18 thn)	2	4,3
Dewasa Awal (18-40 th)	3	6,4
Dewasa Madya (40-60 th)	40	85,1
Usia lanjut (>60 thn)	2	4,3
Jumlah	47	100

Pada tabel 4 diketahui mayoritas responden petugas kesehatan, karakteristik umur usia lanjut sebanyak 2 orang (4,3%), karakteristik dewasa madya sebanyak 40 orang (85,1%), karakteristik dewasa awal sebanyak 3 orang (6,4%), dan karakteristik remaja akhir sebanyak 2 orang (4,3%).

5. Perilaku Safety Petugas Kesehatan

Berdasarkan pengolahan data penelitian perilaku *safety* petugas kesehatan Tiban Baru dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Safety petugas Kesehatan di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

Perilaku Safety	F	Persentase (%)
Baik (76-100%)	36	76,6
Cukup (60-75%)	4	8,5
Kurang (<60%)	7	14,9
Jumlah	47	100

Pada tabel 5, diketahui mayoritas responden petugas kesehatan dengan perilaku *safety* yang kurang sebanyak 7 orang (14,9%), perilaku *safety* cukup sebanyak 4 orang (8,5%), dan perilaku *safety* baik sebanyak 36 orang (76,6%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Jam Kerja dengan Perilaku Safety di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

6. Hasil uji statistik terhadap jam kerja dengan perilaku *safety* dapat dilihat pada tabel

Tabel 6. Hubungan Jam Kerja dengan Perilaku Safety Petugas Kesehatan Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

No	Jam Kerja Responden	Pengelolaan Sampah Medis						Total		P Value
		Baik		Cukup		Kurang		N	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	≤ 8 jam	1	25	2	50	1	25	4	100	0.005
2	> 8 jam	35	81,4	2	4,7	6	14	43	100	
Total		36	76,6	4	8,5	7	14,9	47	100	

Setelah dilakukan uji statistik diketahui bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 47 responden yang memiliki jam kerja > 8 jam berjumlah 43 responden yang terdiri dari 35 (81,4%) responden yang > 8 jam dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan baik/ya, 2 (4,7%) responden yang tidak > 8 jam dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan cukup, dan 6 (14%) responden > 8 jam dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan kurang. Sedangkan jam kerja sesuai ≤ 8 jam berjumlah 4 responden yang terdiri dari 1 (25%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan baik, 2 (50%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan cukup, dan 1 (25%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan kurang.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,005 dimana nilai $p < \alpha = 0,05$ terdapat hubungan signifikan antara jam kerja dan perilaku safety petugas kesehatan di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Safety Petugas Kesehatan di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

Hasil uji statistik terhadap pengetahuan dengan perilaku safety dapat Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Petugas Kesehatan di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

Karakteristik Umur	F	Persentase (%)
Remaja Akhir (17-18 thn)	2	4,3
Dewasa Awal (18-40 th)	3	6,4
Dewasa Madya (40-60 th)	40	85,1

Usia lanjut (>60 thn)	2	4,3
Jumlah	47	100

Pada tabel 4 diketahui mayoritas responden petugas kesehatan, karakteristik umur usia lanjut sebanyak 2 orang (4,3%), karakteristik dewasa madya sebanyak 40 orang (85,1%), karakteristik dewasa awal sebanyak 3 orang (6,4%), dan karakteristik remaja akhir sebanyak 2 orang (4,3%).

5. Perilaku Safety Petugas Kesehatan

Berdasarkan pengolahan data penelitian perilaku *safety* petugas kesehatan Tiban Baru dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Safety petugas Kesehatan di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

Perilaku Safety	F	Persentase (%)
Baik (76-100%)	36	76,6
Cukup (60-75%)	4	8,5
Kurang (<60%)	7	14,9
Jumlah	47	100

Pada tabel 5, diketahui mayoritas responden petugas kesehatan dengan perilaku *safety* yang kurang sebanyak 7 orang (14,9%), perilaku *safety* cukup sebanyak 4 orang (8,5%), dan perilaku *safety* baik sebanyak 36 orang (76,6%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Jam Kerja dengan Perilaku Safety di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

Hasil uji statistik terhadap jam kerja dengan perilaku *safety* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Jam Kerja dengan Perilaku Safety Petugas Kesehatan Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

No	Jam Kerja Responden	Pengelolaan Sampah Medis						Total		P Value
		Baik		Cukup		Kurang		N	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	≤ 8 jam	1	25	2	50	1	25	4	100	0.005
2	> 8 jam	35	81,4	2	4,7	6	14	43	100	
Total		36	76,6	4	8,5	7	14,9	47	100	

Setelah dilakukan uji statistik diketahui bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 47 responden yang memiliki jam kerja > 8 jam berjumlah 43 responden yang terdiri dari 35 (81,4%) responden yang > 8 jam dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan baik/ya, 2 (4,7%) responden yang tidak > 8 jam dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan cukup, dan 6 (14%) responden > 8 jam dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan kurang. Sedangkan jam kerja sesuai ≤ 8 jam berjumlah 4 responden yang terdiri dari 1 (25%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan baik, 2 (50%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan cukup, dan 1 (25%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan kurang.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,005 dimana nilai $p < \alpha = 0,05$ terdapat hubungan signifikan antara jam kerja dan perilaku safety petugas kesehatan di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Safety Petugas Kesehatan di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

Hasil uji statistik terhadap pengetahuan dengan perilaku *safety* dapat Hasil uji statistik terhadap pengetahuan dengan perilaku *safety* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Safety* Petugas Kesehatan di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

No	Pengetahuan Responden	Pengelolaan Sampah Medis						Total		P Value
		Baik		Cukup		Kurang		N	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	Baik	1	100	0	0	0	0	1	100	0.003
2	Cukup	0	0	2	50	2	50	4	100	
3	Kurang	35	83,3	2	4,8	5	11,9	42	100	
Total		36	76,6	4	8,5	7	14,9	47	100	

Setelah dilakukan uji statistik diketahui bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 47 responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 42 responden yang terdiri dari 35 (83,3%) responden yang pengetahuan kurang dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan baik/ya, 2 (4,8%) responden yang pengetahuan kurang dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan cukup, dan 5 (11,9%) responden yang pengetahuan kurang dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan kurang. Dan pengetahuan cukup berjumlah 4 responden yang terdiri dari 2 (50%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan cukup, 2 (50%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan kurang. Sedangkan pengetahuan baik berjumlah 1 responden yang terdiri dari 1 (100%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan baik.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,003 dimana nilai $p < \alpha = 0,05$ yaitu H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan signifikan antara Pengetahuan dan Perilaku *Safety* di

Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022.

3. Hubungan Pengalaman Kerjadengan Perilaku Safety di PuskesmasTiban Baru Kota Batam Tahun 2022

Hasil uji statistik terhadap Pengalaman kerja dengan perilaku *safety* dapa dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman Kerja denganPerilaku Safety

No	Pengalaman Kerja Responden	Pengelolaan Sampah Medis						Total		P Value
		Baik		Cukup		Kurang		N	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	Baru	1	100	0	0	0	0	1	100	0.001
2	Sedang	0	0	2	40	3	60	5	100	
3	Lama	35	85,4	2	4,9	4	9,8	41	100	
Total		36	76,6	4	8,5	7	14,9	47	100	

Setelah dilakukan uji statistik diketahui bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 47 responden yang memiliki pengalaman kerja lamaberjumlah 41 responden yang terdiri dari 35 (85,4%) responden yang pengalaman kerja lama dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan baik/ya, 2 (4,9%) responden yang pengalaman kerja lama dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan cukup, dan 4 (9,8%)responden yang pengalaman kerja lamadalam pengelolaan sampah medis dikategorikan kurang. Dan pengalaman kerja sedang berjumlah 5 responden yang terdiri dari 2 (40%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan cukup, 3 (60%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan kurang. Sedangkan pengalaman kerja baru berjumlah 1 responden yang terdiri dari 1 (100%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan baik.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 dimana nilai $p < \alpha = 0,05$ yaitu H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan signifikan antara Pengalaman Kerja danPerilaku *Safety* di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022.

4. Hubungan Karakteristik Umur dengan Perilaku Safety di Puskesmas Tiban Baru Kota BatamTahun 2022

Hasil uji statistik terhadap Pengalaman kerja dengan perilaku *safety* dapa dilihat pada tabel 8.

Tabel 9. Karakteristik Umur denganPerilaku Safety

No	Karakteristik Umur Responden	Pengelolaan Sampah Medis						Total		P Value
		Baik		Cukup		Kurang		N	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	Remaja Awal	1	50	0	0	1	50	2	100	0.005
2	Dewasa Awal	0	0	2	66,7	1	33,3	3	100	
3	Dewasa Akhir	33	82,5	2	5	5	12,5	40	100	
4	Usia Lanjut	2	100	0	0	0	0	2	100	
Total		36	76,6	4	8,5	7	14,9	47	100	

Setelah dilakukan uji statistik diketahui hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 47 responden yang memiliki terhadap umur, ada 2 responden dengan umur usia lanjut dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan baik/ya, umur dewasa akhir berjumlah 40 responden yang terdiri dari 33 (82,5%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan baik/ya, 2 (5%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan cukup, 5 (12,5%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan kurang. Umur dewasa awal berjumlah 3 responden yang terdiri dari 2 (66,7%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan cukup, 1 (33,3%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan kurang. Sedangkan karakteristik umur remaja awal berjumlah 2 responden yang terdiri dari 1 (50%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan baik, 1 (50%) responden dalam pengelolaan sampah medis dikategorikan kurang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,005, terdapat hubungan signifikan antara karakteristik umur dan perilaku *safety* di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam tahun 2022.

PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

1. Hubungan Jam Kerja dengan Perilaku *Safety* di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

Hasil uji statistik *chi square* bahwa terdapat hubungan signifikan antara Jam Kerja dan Perilaku *Safety* dimana diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < \alpha = 0,05$).

Menurut asumsi peneliti yang dilakukan puskesmas tiban baru bahwasannya pekerja lebih banyak mengeluh di shift malam, menyebabkan kelelahan dikarenakan pekerja tersebut kurang istirahat, mengantuk, dan begadang sehingga menjadi beban kerjanya sangat berpengaruh terhadap perilaku *safety* (keselamatan) mereka.

Menurut penelitian Palupi (2015). bahwa terdapat hubungan positif antara stres kerja dengan perilaku berbahaya pada pekerja shift malam yang signifikan, ia menyatakan semakin tinggi stres kerja pekerja shift malam, semakin tinggi juga perilaku berbahaya.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Safety* di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan

antara Pengetahuan dan Perilaku *Safety* dimana diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < \alpha = 0,05$). Pengetahuan bisa didapat selain melalui pendidikan formal dalam sekolah namun juga bisa diperoleh dari pendidikan nonformal diluar sekolah dan melalui pengalaman ataupun pelatihan. Pengetahuan juga bisa didapat melalui orang lain maupun media massa seperti majalah, elevelise, surat kabar dan radio. Walaupun responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, bukan berarti pengetahuan responden akan tinggi pula, karena responden bisa mendapatkan pengetahuan dari banyak sumber pengalaman ataupun pelatihan perilaku *safety* (keselamatan) guna untuk keselamatan Bersama dalam pengelolaansampah medis.

Sejalan dengan penelitian Rahayu (2015), dari hasil uji variabel pengetahuan statistik didapat nilai P Value < 0.001 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penerapan manajemen budaya K3. Dari uji statistik juga didapatkan nilai Odd Ratio = 9,133 (95% CI = 3,143 - 26,539) artinya responden yang mempunyai pengetahuan rendah memiliki resiko 9,133 kali tidak menerapkan manajemen budaya K3 dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan baik.

3. Hubungan Pengalaman Kerja dengan Perilaku Safety di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2022

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara Pengalaman Kerja dan Perilaku *Safety* dimana diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < \alpha = 0,05$). sejalan dengan penelitian Rizkiana, Nindia (2019) yang menunjukkan pengalaman kerja memiliki hubungan dengan kinerja. Pengalaman kerja tidak hanya menyangkut jumlah masa kerja, tetapi lebih dari juga memperhitungkan jenis pekerjaan yang pernah atau sering dihadapi/dilakukan. Sejalan dengan bertambahnya pekerjaan, maka akan semakin bertambah pula pengetahuandan keterampilan seseorang dalam bekerja. Hal tersebut dapat dipahami karena terlatih dan sering mengulang suatu pekerjaan sehingga kecakapan dan keterampilan semakin dikuasai secara mudah, tetapi sebelumnya tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang pernah dimiliki akan menjadi berkurang bahkan terlupakan. Sehingga seseorang yang berpengalaman sangat berpengaruh akan perilaku *safety*-nya (keselamatan).

Menurut Amin, Qariati dan Jalbi (2020), masa kerja yang cukup lama dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi petugas kesehatan untuk mengenal bahaya dari limbah medis itu sendiri sehingga mereka akan berhati-hati dan cenderung mentaati prosedur yang ditetapkan di tempat kerjanya.

4. Hubungan Karakteristik Umur dengan Perilaku Safety di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara Karakteristik Umur dan Perilaku *Safety* dimana diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < \alpha = 0,05$). Saat usia muda pekerja cenderung bertambah tingkat kewaspadaannya terhadap kecelakaan kerja dengan berperilaku aman tetapi pada pekerja usia tua justru berkurang tingkat kewaspadaannya akan kecelakaan dengan berperilaku tidak aman karena mereka merasa terbiasa dan telah mengenal dengan baik area kerja dan cenderung meremehkan bahaya yang ada disekitar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2020). Yang menyatakan ada hubungan antara hubungan umur dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada petugas Kesehatan dalam pengelolaan sampah medis di Puskesmas Tiban Baru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden dengan jam kerja >8 jam yaitu 43 responden (91,5%).
2. Mayoritas responden dengan pengetahuan yang kurang tentang pengelolaan limbah medis yaitu 42 responden (89,4%).
3. Mayoritas responden memiliki pengalaman kerja yang lama yaitu 41 responden (87,2%).
4. Mayoritas responden memiliki umur kategori dewasa sebanyak 40 responden (85,1%).
5. Mayoritas responden memiliki perilaku *safety* yang baik yaitu 36 responden (76,6%).
6. Terdapat hubungan jam kerja dengan perilaku *safety* di Puskesmas Tiban Baru dengan P value 0.005
7. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *safety* di Puskesmas Tiban Baru dengan P value $0.003 < 0.005$
8. Terdapat hubungan Pengalaman kerja dengan perilaku *safety* di Puskesmas Tiban Baru dengan P value $0.001 < 0.005$
9. Terdapat hubungan karakteristik umur dengan perilaku *safety* di Puskesmas Tiban Baru dengan P value 0.005

DAFTAR PUSTAKA

1. Adisasmito, W., 2008. Audit Lingkungan Rumah Sakit. ISBN: 978-979-769-204-9. PT. Raja Grafindo Persada.
2. Adhani. R., 2018. Pengelolaan Limbah Medis Pelayanan Kesehatan. Lambung Mangkurat University Press. Banjarmasin.
3. Alfarado., 2014. Manajemen Limbah Rumah Sakit. EGC. Jakarta.
4. Amin, M., Qariati, N.I., dan Jalpi, A., 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Masa Kerja Petugas Kesehatan Dengan Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Puskesmas Rawat Inap Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3800/>
5. Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2015.
6. Palupi, D.A., 2016 Hubungan Antara Stres Kerja dengan Perilaku Berbahaya pada Pekerja Shift Malam.
7. Rahayu, E.P., 2015. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Karyawan dengan Penerapan Manajemen Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
8. Hidayat. R., 2020. Determinan pengelolaan Sampah Medis Padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2020. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2497/>.
9. Rizkiana, Nindia., 2019. Hubungan Pengalaman Kerja dan Lingkungan Kerja dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.
10. Sugeng B., Jusuf RMS., Pusparini A., 2008. Bunga rampai hygiene perusahaan

ergonomi kesehatan kerja keselamatan kerja, Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

11. WHO. 2005. Pengelolaan Aman Limbah Layanan Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Akkajit, P., Romin, H. dan Assawadithalerd, M., 2020. Assessment of Knowledge, Attitude, and Practice in respect of Medical Waste Management